

# IMPLEMENTASI NILAI KEBANGSAAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100960 AEK BAYUR PADANG LAWAS UTARA

**Agus Satria Daulay**

Email: [agussatriadaulay94@gmail.com](mailto:agussatriadaulay94@gmail.com)

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

**Abstrak:** Budaya ketimuran masyarakat sekarang era digital mulai menurun, terbukti dari adanya fenomena masyarakat saat ini mulai dari tidak hormatnya peserta didik dengan orang tua, pendidik dan pemimpin, budaya jujur yang semakin menghilang, etika sopan santun yang kurang dikalangan peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara, kecintaan terhadap tanah air, keyakinan pada pancasila, kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara serta kemampuan awal bela negara. 2) Peningkatan dalam keyakiyan pada Pancasila siswa diharapkan mampu menghafal Pancasila dan memiliki sikap toleransi guna memberikan bantuan kepada yang sedang membutuhkan, 3) Implementasi aktivitas pramuka pada berbagai faktor untuk mendorong kegiatan melalui prasarana dan sarana yang mendukung, memiliki dorongan penuh dari keluarga dan ekstrakurikuler pramuka menjadi aktivitas wajib di sekolah.

**Kata Kunci:** Implementasi, Nilai, Kebangsaan

***Abstract:** The character of the Indonesian nation which is oriented towards eastern customs is also starting to fade, as evidenced by the tendency for dishonesty to become more entrenched, the development of disrespect for teachers, parents and leaders, and the lack of courtesy among students. This research uses a*

*qualitative approach with a type of field research. The data collection techniques through observation, interviews and documentation. Examination techniques are based on a number of certain criteria. There are four criteria used, namely the degree of trust (credibility), transferability (transferability), dependability (dependability), and certainty). The results of this study indicate that: 1) Formation of national and state awareness, love for the motherland, belief in Pancasila, willingness to sacrifice for the nation and state as well as the initial ability to defend the country. 2) In cultivating belief in Pancasila, children are required to memorize Pancasila. self-sacrifice is done by helping a friend who is sick. 3) In the implementation of national values education through scouting activities there are various factors that support these activities, namely supporting infrastructure, the inclusion of scouting education as a mandatory extracurricular, the quality of the coaches and the support of the family.*

**Keywords:** *Implementation, Value, Nationality*

## PENDAHULUAN

Budaya ketimuran masyarakat sekarang era digital mulai menurun, terbukti dari adanya fenomena masyarakat saat ini mulai dari tidak hormatnya peserta didik dengan orang tua, pendidik dan pemimpin, budaya jujur yang semakin menghilang, etika sopan santun yang kurang dikalangan peserta didik. Dengan demikian bahwa semangat kebangsaan menjadi pedoman utama dalam kepribadian bangsa yang mulai pudar dengan adanya perubahan zaman sekarang (Ibda, 2017). Perlunya pendidikan guna mengembangkan alternatif nilai kebangsaan masyarakat, dengan adanya pendidikan sebagai sarana utama dalam membangun perubahan bangsa. Melalui pendidikan yang ada memiliki harapan lebih besar mampu tercipta peningkatan kualitas dan totalitas generasi emas mendatang yang mampu menyelesaikan permasalahan untuk dapat diselesaikan dan diberikan solusi terbaik.(Fauzi Fahmi, 2021)

Berbagai nilai dalam kebangsaan menjadi dasar utama merupakan nilai yang abadi. Nilai tersebut begitu eksis pada zaman ke zaman dalam kehidupan bangsa Indonesia. (Setiarsih, 2016) Bangsa Indonesia menjadi maju dengan adanya nilai kebangsaan sebagai petunjuk arah kedepannya menjadi lebih baik. Begitu banyaknya proses globalisasi yang dilakukan menjadikan nilai kebangsaan semakin lebih menurun dalam lingkup pendidikan. Peserta didik lebih mengenal dan bangga dengan budaya

asing daripada budaya lokal sendiri. Hal demikian terbukti dengan adanya masyarakat yang lebih suka menggunakan barang ataupun produk dari bangsa asing daripada menggunakan barang ataupun produk dari bangsa lokal Indonesia. (Syamsul Bahri, 2019) Sementara itu, adanya siswa yang tidak hafal dengan lagu kebangsaan Indonesia maupun lagu daerah, namun hafal dengan lagu luar negeri tergambar dari kurangnya minat penghayatan ketika upacara bendera berlangsung. Selain lagu daerah maupun nasional, peserta didik juga banyak yang tidak mengenal pahlawan nasional, adat istiadat, nilai Pancasila dan lain sebagainya (Priyambodo, 2017).

Dengan demikian adanya nilai kebangsaan yang bersumber dari budaya bangsa dari masa lampau, tapi adanya nilai-nilai yang terkandung sehingga mampu diimplementasikan dalam aktivitas kegiatan kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan seriring perkembangan zaman. (Azra, 2019) Maka nilai kebangsaan yang menjadi semangat bangsa dan ruh bangsa tidak pernah pudar. Dengan adanya pemahaman nilai kebangsaan semangat kebangsaan menjadi lebih tangguh dan kokoh, bangsa akan lebih kuat dalam mempertahankan eksistensi dalam menghadapi tantangan global saat ini (Firmansyah, 2017). Menghadapi gelombang budaya global yang bertentangan dengan ideology nilai-nilai kebangsaan (Putri & Dewi, 2021). Hal demikian dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan nilai kebangsaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang akan dirancang dalam unsur memperkuat jati diri bangsa, sementara itu yang tidak sesuai dengan nilai kebangsaan akan ditolak sesuai kaidah nilai bangsa yang berlaku. (Abidin & Murtadlo, 2020)

Kepemimpinan bangsa dipegang erat oleh adanya generasi muda dalam memajukan bangsa melalui pendidikan. Pentingnya peran nasionalisme dalam memajukan sebuah bangsa secara berkolaborasi dari berbagai segi. Pada saat pemerintah mengumumkan tentang nilai pendidikan bangsa secara nasionalisme. Oleh karena itu, adanya pembinaan dalam segi pendidikan melalui jalur pendidikan yang sesuai tepat fungsi, sasaran dan waktu yang efisien. Faktor implementasi dengan pembentukan nilai bangsa pada era digitalisasi melalui sektor seluruh pendidikan. (Firmansyah, 2020)

Pola pendidikan sebagai alternatif yang efektif dalam membangun generasi emas mendatang yang lebih baik. Pendidikan memiliki tujuan untuk mampu mengembangkan kualitas dan kuantitas

generasi emas bangsa dari berbagai aspek yang meminimalisir masalah nasionalisme. Hasil pendidikan akan muncul dari adanya perubahan dari waktu ke waktu dan memiliki daya tahan yang kuat dalam lingkup masyarakat. (Kementerian Pendidikan Malaysia, 2001) Lembaga formal melalui sekolah menjadi pondasi utama untuk menuju jenjang berikutnya, khususnya Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, peran pendidikan di sekolah memiliki eksistensi dalam menjuwudkan nilai nasionalisme dan semangat kebangsaan. Sikap nasionalisme dan kebangsaan menjadi upaya untuk mewujudkan pada jalur pendidikan dengan mengimplementasikan nilai semangat kebangsaan dalam aktivitas ekstrakurikuler dalam lingkup pendidikan. Hal demikian ini terbukti dengan adanya sikap yang ditunjukkan dari kepribadian siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangan setiap individu. (Ardiyana, 2022)

Ektrakurikuler pada setiap lembaga sekolah memiliki peran masing-masing dalam melakukan bimbingan dan pembinaan nilai semangat kebangsaan dan nasionalisme para siswa. (Hayani et al., 2020) Khususnya pada ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang dimiliki sekolah bertujuan untuk meningkatkan semangat kebangsaan dan nasionalisme, mengembangkan bakat dan potensi, tanggung jawab sosial dan mewujudkan mutu peserta didik. Dengan demikian begitu pentingnya dalam aktivitas pramuka dalam membangun nilai nasionalisme dan semangat kebangsaan sesuai dengan minat, bakat, kreativitas dan potensi siswa dalam menciptakan suasana efektif dan kondusif di sekolah. (F Fahmi, 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Lexy J. Moleong, 2019) Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara insentif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu yang perolehan data berdasarkan kenyataan di lapangan. (Creswell, 2015)

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan memberikan gambaran tentang isi data yang ada dalam Implementasi Nilai Kebngsaan di Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur. Subjek pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan profesionalisme

guru, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf tenaga kependidikan yang berada di Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian berdasarkan sumber data, yaitu: (1) Sumber data primer, yaitu sumber yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur; (2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari tata usaha (TU), yaitu mengenai dokumen-dokumen tentang program, profil sekolah, kalender pendidikan, data-data tentang tenaga kependidikan termasuk guru yang ada di sekolah Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur, serta buku referensi dalam perencanaan tenaga kependidikan.

**a. Observasi**

Pada observasi ini peneliti melakukan observasi partisipatif. Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Instrumen yang digunakan untuk observasi adalah kamera dan alat tulis.

**b. Wawancara.**

Jenis wawancara ini dengan wawancara semiterstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok dan akan dikembangkan lagi pertanyaan baru dari jawaban informan dilapangan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu *recorder*, kamera (HP), alat tulis, dan lembar pertanyaan wawancara (terlampir).

**c. Dokumentasi**

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), Lembar blangko (terlampir). Miller dan Huberman dalam (Yin, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik

pemeriksaan, pelaksanaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian).(Sugiono, 2016)

## PEMBAHASAN

### Implementasi Nilai Kebangsaan dalam Ektrakurikuler Pramuka

Ektrakurikuler pramuka meruokan aktivitas wajib yang ada di lembaga guna mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan dalam menciptakan pembentukan semangat kebangsaan dan nasionalisme dalam pribadi siswa. Dengan adanya aktivitas kegiatan pramuka akan menumbuhkan jiwa semnagat gotong royong dan kesadaran dalam hidup bermasyarakat. Ektrakurikuler pramuka begitu efektif dengan adanya pembentukan semangat kebangsaan pada siswa. Dengan adanya kesamaan nilai kebangsaan dengan Dasa Dharma Pramuka maka sangat relevan jika adanya ektrakurikuler pramuka mewujudkan semangat kebangsaan.(Sianturi, 2021)

Aktivitas pramuka pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk kelas XI. Kegiatan pramuaka pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur didesain seauai dengan kebutuhan anggota berdasarkan tujuan Pramuka yaitu mendidik siswa dan generasi muda dengan dasar kepramukaan ke arah individu berkarakter agung berdasarkan negara Republik Indonesia dan taat kepada Pancasila.(Budiyanto, 2021) Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur dapat dijabarkan bahwa implementasi pendidikan nilai nasionalisme dan kebangsaan bersinergi dengan kecintaan terhadap tanah air, kesadaran bernegara dan berbangsa, keyakinan pada Pancasila, kemampuan awal bela negara dan rela berkorban pada bangsa. Hal demikian sesuai dengan pedoman implementasi nasionalisme semangat kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pramuka menyiapkan dalam agenda guns menyemarakkan dan mæmbangun anggota Pramuka guna memiliki rasa tanggung jawab, cinta tanah air, disiplin, percaya diri dan rela berkorban untuk bangsa dan negara (Rusadi et al., 2019). Peran pendidikan dalam nilai-nilai kebangsaan diimplementasikan dengan upaya membangun

kesadaran bernegara dan berbangsa pada siswa. Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara dalam Pramuka, (Arfiah & Prasetya, 2017) menegaskan bahwa kesadaran nilai dalam berbangsa dengan selalu membangun kerukunan kesatuan dan persatuan pada lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat serta mengapresiasi budaya berbangsa dan mengutamakan untuk kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Sementara itu, sadar bernegara dengan sadar berbahasa, bernegara dan bertanah air, lagu kebangsaan Indonesia Raya, menghormati bendera Merah Putih dan mentaati seluruh peraturan undang-undang yang berlaku serta lambang negara Garuda Pancasila dan kepala negara. (Putri & Dewi, 2021). Untuk menerapkan materi kesadaran bernegara dan berbangsa pada aktivitas Pramuka, pembina mengarahkan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Selanjutnya adanya lomba menulis puisi setiap regu dengan tema pahlawan, pemberian tugas kelompok membuat tiang bendera dan menegakkan bendera merah putih merupakan upaya dalam menumbuhkan sikap kesadaran bernegara.

Pembentukan sikap nilai cinta tanah air melalui aktivitas pramuka pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur dilaksanakan oleh pembina dengan cara mengajak siswa Pramuka dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum pemberian materi Pramuka, setiap aktivitas latihan rutin melaksanakan upacara lalu adanya hormat bendera merah putih, mengenalkan siswa pada hasil kekayaan alam Indonesia seperti rempah-rempah, dan pembentukan cinta tanah air dilaksanakan melalui permainan yang mampu membangun semangat cinta tanah air dan mengandung nilai kolaborasi siswa, misalnya dengan permainan "Kucing dan Tikus". Pembina pramuka mengenalkan siswa dengan berbagai kebudayaan yang dimiliki bangsa bertujuan guna mencintai dan mengenal setiap kebudayaan yang luas di negara.

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara dalam Pramuka, (Pradana, 2019) mengungkapkan bahwa keyakinan akan Kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara merupakan yakin dengan kebenaran Pancasila sebagai ideology dan falsafah bangsa dan negara yang terbukti dengan kesaktian dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara dan berbangsa untuk terwujudnya tujuan nasional. Upaya yang dilakukan untuk membentuk keyakinan Pancasila pada siswa, Pembina Pramuka mengarahkan siswa untuk hafal Pancasila

selanjutnya diarahkan guna mampu menghayati nilai Pancasila pada kehidupannya. Sementara itu, pembina mengembangkan semangat kesatuan dan persatuan yang terkandung pada Pancasila.

Jika cinta tanah air tumbuh dengan subur dalam hati anggota Pramuka sehingga akan muncul tekad dan sikap dalam rela berkorban demi negara dan bangsa. Siswa akan rela mengorbankan pikiran, waktu dan tenaga. Aktivitas pramuka pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur berupaya guna menumbuhkan sikap hidup apa adanya kepada seluruh anggota Pramuka sebagai langkah berkorban pada negara dan bangsa. Pada implementasi aktivitas latihan rutin pramuka pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur terdapat kas kegiatan yaitu penggalangan rela uang saku dari para anggota Pramuka. Dana tersebut yang terkumpul pada kas nantinya akan digunakan guna kegiatan bakti sosial pada setiap tahunnya pertepatan dengan hari lahir Pramuka pada tanggal 14 Agustus.

Ekstrakurikuler pramuka berperan untuk membentuk siswa memiliki kemampuan pada awal bela negara (Sianturi, 2021). Kemampuan belanegara secara mental dan psikis dilaksanakan dengan menumbuhkan siswa guna memiliki sikap pemberani. Adapun cara efektif yang dilakukan Pembina dengan menawarkan siswa yang ingin menjadi petugas dalam melafalkan Dasa Dharma, adanya aktivitas jurit malam pada saat perkemahan, menumbuhkan sikap disiplin dengan mengarahkan siswa datang tepat waktu, menggunakan seragam Pramuka lengkap dengan atribut. Sementara itu, dalam pengembangan sikap tanggung jawab dengan diberikan tugas kelompok ataupun individu. Kegiatan pramuka mengarahkan siswa guna memelihara kesehatan diri, lingkungan dan kebersihan, adanya olahraga dalam bentuk untuk pengembangan kemampuan awal dalam bela negara dalam bentuk fisik.

Dengan demikian dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Pendahuluan Bela negara pada Pramuka, (Rusadi et al., 2019) bahwa secara jasmani begitu diharapkan untuk memiliki keterampilan jasmani dan kondisi kesehatan dalam bentuk psikis. Ekstrakurikuler pramuka dalam pendidikan nilai kebangsaan pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur dilaksanakan dengan sikap kedisiplinan, keteladanan, pembiasaan dan menumbuhkan suasana yang kondusif. Bentuk pendidikan nilai kebangsaan paling eksklusif pada ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur dengan



menumbuhkan budaya disiplin dan keteladanan. Teladan sebagai bentuk sikap perilaku pendidik dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan dan perkataan yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Pramuka Pembina pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur mempunyai etika dan watak yang harus diteladani. Dengan demikian saat Pembina memberikan salam ketika berjumpa dengan siswa, selalu beribadah, berpakaian rapi dan bertindak sesuai dengan ajaran agama sesuai kepercayaannya, bentuk rela berkorban, tolong menolong, berkata sopan santun, memiliki tanggung jawab dan mampu menjaga kebersihan di lingkungan sebagai bentuk pengalaman Tri Satya pada Pramuka. Pengamalan yang berhubungan dengan shalat lima waktu, menjalankan perintah ajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebagai bentuk pengalaman Dasa Dharma Pramuka pertama bahwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut secara langsung menjadi pedoman siswa dalam bertindak dan bersikap sesuai aturan..(Fauzi Fahmi & Firmansyah, 2021)

Pada diri Pembina pramuka bentuk teladan akan memberikan dampak besar pada sikap dan tindakan para siswa. Pada buku Pendidikan Karakter solusi membangun Bangsa (Megawangi, 2010) menegaskan bahwa teladan memiliki kontribusi sangat besar dalam membentuk karakter. Teladan lebih menekankan pada aspek perilaku pada bentuk perbuatan nyata. Dengan dukungan oleh lingkup yang menumbuhkan semangat siswa dalam melakukannya. Pembentukan disiplin pada aktivitas pramuka diarahkan dalam nilai semangat kebangsaan.(Davidson et al., 2014). Pada saat aktivitas latihan siswa diharuskan untuk datang tepat pada waktunya, menggunakan seragam lengkap dengan atribut, baris sesuai arahan komando. Pola pembiasaan pada aktivitas Pramuka dilaksanakan dengan saling menyapa antar Pembina ataupun teman dengan anggota Pramuka dan mengutip sampah yang tidak sesuai dengan tempatnya di lapangna.

Pembiasaan dalam menumbuhkan semangat kebangsaan pada aktivitas Pramuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam awal materi dalam kelas. Sementara itu, adanya nilai-nilai peduli sosial yang telah dibiasakan dengan adanya kas bumbung aktivitas pada setiap implementasi aktivitas Pramuka. (Lickona, 2013) pada bukunya Pendidikan Karakter mengatakan bahwa melalui kegiatan pembiasaan

yang diarahkan dalam upaya budaya kegiatan tertentu sehingga menjadi kegiatan yang terarah dan terukur. Aktivitas pramuka pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur dilaksanakan pada setiap hari Jumat pukul 16.00 WIB. Pada aktivitas latihan rutin siswa selalu datang dengan tepat waktu. Pembina pramuka memberikan arahan kepada siswa yang ada di lapangan sekolah dengan memberikan komando guna berbaris pada setiap kelas masing-masing. Selanjutnya Pembina mengarahkan siswa dalam melakukan aktivitas rutin. Siswa diperiksa kelengkapan atribut yang digunakan seperti seragam, topi, kaos kaki hitam dan sepatu.

Selanjutnya pembina menunjuk salah satu siswa untuk menjadi sulung. Sulung bertugas untuk memimpin kegiatan upacara dalam pembukaan latihan rutin kegiatan tersebut. Pada pukul 16.00 WIB aktivitas latihan Pramuka dimulai. Dengan demikian dilaksanakan guna membentuk siswa untuk memiliki pembiasaan mandiri, disiplin, tanggung jawab dan bekerja sama, tanggung jawab pada kegiatannya sehari-hari. Aktivitas pramuka pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur sangat menunjang guna implementasi nilai semangat kebangsaan. Oleh karena itu, melalui berbagai kegiatan pramuka seperti: kegiatan perkemahan, upacara pembukaan dan penutupan ketika kegiatan latihan rutin, Bhakti masyarakat, uji Syarat Kecakapan Khusus (SKU) dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didik (anggota Pramuka) dan menyesuaikan dengan manfaat pramuka dengan aktivitas yang menarik untuk siswa, pengabdian bagi orang dewasa dan alat bagi organisasi dan masyarakat. (Rusadi et al., 2019)

Pada pramuka telah disesuaikan adanya metode belajar sambil bermain. Aktivitas pramuka pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur begitu disenangi karena memiliki berbagai macam permainan menarik, mendidik dan menyenangkan. Adapun contoh permainan dalam pramuka antara lain: drama pramuka, mencari jejak, menari dan menyanyi, kodok ngorek, permainan kucing dan tikus dan lainnya.

Sebagaimana yang diungkapkan (Sulistiany et al., 2022) bahwa kegiatan pramuka sebagai suatu permainan menyenangkan dan menarik didalamnya memiliki unsur pendidikan di alam terbuka. Ekstrakurikuler pramuka mengarahkan siswa guna mampu berkolaborasi dengan temannya, sikap tolong menolong dan menghargai orang lain. Hal demikian sebagai bagian dari semangat luhur pramuka, siswa diarahkan guna mempunyai perilaku disiplin, cinta tanah air, kerjasama, religius,

tanggung jawab dan peduli sosial. Pembentukan nilai semangat kebangsaan dilaksanakan oleh pembina Pramuka dengan ekstrakurikuler pramuka sesuai tujuan Gerakan Pramuka. Menurut (Arfiah & Prasetya, 2017) adapun tujuan Gerakan Pramuka merupakan mendidik pendidikan kepanduan yang implementasinya diserasikan dengan keadaan, perkembangan dan kepentingan bangsa dan negara agar menjadi manusia berkarakter luhur, berkepribadian, menjadi warga negara Indonesia yang taat dengan Pancasila, patuh dan setia kepada negara kesatuan Republik Indonesia, sehingga akan menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu menyelenggarakan pembangunan negara dan bangsa serta membentuk warga negara yang luhur.

Pembentukan nilai semangat kebangsaan yang disesuaikan dengan aktivitas pramuka pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur telah menumbuhkan nilai semangat kebangsaan dalam pribadi siswa. Siswa telah memiliki karakter tanggung jawab, mandiri dan pemberani dengan kewajiban dan tugasnya. Dengan demikian, siswa mampu untuk menghadapi tantangan global masa mendatang guna memecahkan masalah yang dapat diselesaikan dan diberikan solusi terbaik.

## **KESIMPULAN**

Implementasi pembentukan nilai semangat kebangsaan dengan aktivitas pramuka pada Sekolah Dasar Negeri 100960 Aek Bayur dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran bernegara dan berbangsa, keyakinan pada Pancasila, kemampuan awal bela negara, kecintaan terhadap tanah air dan rela berkorban bagi negara dan bangsa. Untuk menumbuhkembangkan keyakinan dalam Pancasila, Siswa diharapkan mampu menghafal Pancasila. sikap rela berkorban dilakukan dengan membantu teman yang sedang kesulitan. Sementara itu, kemampuan awal bela negara dilaksanakan dengan pemilihan petugas upacara guna menumbuhkan sikap pemberani, menghafal dasa dharma dalam upacara dan olahraga senam guna memiliki tubuh sehat. Implementasi pembentukan nilai semangat kebangsaan pada aktivitas pramuka terdapat berbagai faktor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu sarana prasarana yang mendukung, diintegrasikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, kualitas pembina serta adanya dukungan dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A., & Murtadlo, M. A. (2020). Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 29-46. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>
- Ardiyana, D. P. (2022). Konseling Islam Dalam Pendidikan Keluarga. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 53-60.
- Arfiah, S., & Prasetya, A. (2017). Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKN Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. *Urecol*.
- Azra, A. (2019). REVITALISASI WAWASAN KEBANGSAAN MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Jurnal Ledalero*. <https://doi.org/10.31385/jl.v18i2.185.183-202>
- Budiyanto, C. (2021). Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Davidson, M., Lickona, T., & Khmelkov, V. (2014). Smart & good schools a new paradigm for high school character education. In *Handbook of Moral and Character Education*. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Fahmi, F. (2022). the Effect of Applying Teaching Method on English Learning Process in Islamic Education Study. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...*, 75-81. <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/99%0Ahttps://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/download/99/81>
- Fahmi, Fauzi. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-16.
- Fahmi, Fauzi, & Firmansyah. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 06(01), 83-95.
- Firmansyah. (2017). Pemikiran kesehatan mental islami dalam pendidikan islam. *Analytica Islamica*.
- Firmansyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2), 164.

<https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>

- Hayani, A., Fahmi, F., & Marpaung, R. C. P. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis HOTS. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(02), 1468-1479.
- Ibda, H. (2017). RELASI NILAI NASIONALISME DAN KONSEP HUBBUL WATHAN MINAL IMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*. <https://doi.org/10.21580/ihya.19.2.1853>
- Kementerian Pendidikan Malaysia. (2001). Kurikulum prasekolah kebangsaan. *Pusat Perkembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Malaysia*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lickona, T. (2013). Educating for Character in the Sexual Domain. In *Peabody Journal of Education*. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2013.775873>
- Megawangi, R. (2010). Pengembangan Program pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (SNPV)*, 1-8.
- Pradana, Y. (2019). Mengelaborasi Pemahaman Terhadap Pancasila. *Untirta Civic Education Journal*.
- Priyambodo, A. B. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR PADA SEKOLAH BERLATAR BELAKANG ISLAM DI KOTA PASURUAN. *Jurnal Sains Psikologi*. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p9-15>
- Putri, S. B., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1629>
- Rusadi, A. A. P., Baiduri, B., & Regina, B. D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22105>
- Setiarsih, A. (2016). Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Sianturi, R. M. R. (2021). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kepramukaan. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*. <https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4407>
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sulistiany, I., S Soro, S., & Yoseptry, R. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.

<https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1680>

Syamsul Bahri. (2019). the Role of Islamic Education in Realizing Social Interaction Based on Multiculturalism Among Students of Different Religions in Elementary Schools. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v1i1.2>

Yin, R. (2016). Case Study. In *Theory and Methods of Metallurgical Process Integration*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-809568-3.00016-4>